

PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MANAJEMEN KELAS DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI BELAJAR

Moch. Surya Hakim Irwanto

Email: IAI Al-Khoziny Sidoarjo, Indonesia
hakimsurya4@gmail.com.

Errina Usman

STAI Nurul Islam Mojokerto, Indonesia
Email: errinausman@gmail.com

***Koresponden: hakimsurya4@gmail.com.**

Abstract

This paper aims to explore the scientific field and share data on related research results and research that has been tried on teacher professionalism in classroom management using learning applications. In this study the authors used qualitative methods with a "literature review" approach. It was found that at this time the development of information technology, especially in Indonesia, was growing. However, this progress is not supported by progress in Human Resources (HR) which can keep pace with changes in the world of education. Therefore, over time, educators are required to be able to master the development of the times for the progress and good of a nation, especially the world of education.

Keywords: *ethics, education, learning applications*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendalami hasil penelitian terkait dan penelitian yang telah dicoba tentang profesionalisme guru dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan aplikasi pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan 'literature review'. Ditemukan bahwa saat ini perkembangan teknologi informasi khususnya di Indonesia semakin berkembang. Namun kemajuan tersebut tidak didukung oleh kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengikuti perubahan dunia pendidikan. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, pendidik dituntut untuk mampu menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, khususnya dunia pendidikan.

Kata kunci: *etika, pendidikan, aplikasi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bertanggung jawab, berwibawa, dan memiliki keperanan-aktif jika didalamnya terdapat tenaga-tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, profesional dibidangnya serta memiliki nilai-nilai moral untuk dapat diakui sebagai guru yang berwibawa. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam

kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan (Fitriah & Mirianda, 2019).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya (Sulastri et al., 2020).

Subjek utama dalam proses pengembangan itu dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dengan sasaran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh (Fitriah & Mirianda, 2019).

Suma atmadja mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta cross discipline pengetahuan. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Sejalan dengan tujuan suatu pendidikan, maka pada setiap zamannya selalu ada pembaharuan dalam sistem pendidikan. Di abad ke-21 ini, pendidikan dituntut untuk bisa semakin maju dan mudah diakses oleh semua kalangan. Salah satunya, diciptakannya “Revolusi Industri 4.0” atau dalam kata lain era yang berbasis digital.

Sejalan dengan hal itu, pada saat ini perkembangan teknologi informasi terutama di Indonesia semakin berkembang. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai dirasa mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Tetapi walaupun dunia pendidikan telah berkembang sangat baik dari waktu ke waktu, kemajuan ini tidak didukung dengan kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa selaras mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan. Beberapa pendidik masih mempertahankan cara tradisional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka berpikir bahwa dengan menggunakan teknologi mempersulit mereka karena harus dituntut untuk selalu mampu memperbaharui pengetahuan dari berbagai sumber (Fitriah & Mirianda, 2019).

Permasalahan inilah yang menjadi tantangan untuk para pendidik dalam menghadapi pendidikan berbasis teknologi. Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, khususnya dunia pendidikan. Bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital, sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat, (Syahrani, S. 2021). Pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, S. 2022). Dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, S. 2022). Sebab instansi yang model begini (Alhairi, R. M., & Syahrani, S. 2021). Terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, S. 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar, (Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah, 2021). Karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika.

Penelitian yang dilakukan Mutohhari, Sofyan dan Nurtanto tentang kompetensi teknologi digital pada sekolah Vokasi di Indonesia disebutkan bahwa kemampuan teknologi, kreativitas teknologi dan kritik teknologi guru vokasi di Indonesia terbelang rendah dengan nilai prosentase

27,3%. Penilaian tersebut diklasifikasi pada lima aspek yaitu: kesadaran, literasi, kemampuan, kreatif dan kritis. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa kapasitas guru vokasi di Indonesia perlu ditingkatkan dengan program pelatihan, pengembangan diri dan motivasi yang diinisiasi oleh program dan kebijakan pemerintah (Mutohhari, Sofyan, Nurtanto, 2021). Vaahtera dan Lappalainen menyatakan ada tiga asumsi yang melatarbelakangi kebijakan tentang keterampilan digital pada sektor pendidikan yaitu : 1) kemampuan digital yang terhubung dengan pertumbuhan ekonomi, 2) asumsi teknologi yang terus berubah dan para pekerja yang harus menyesuaikan diri, 3) kewarganeraan sebagai ide gagasan kebijakan tentang keterampilan digital (Vaahtera & Lappalainen, 2022).

Guru sebagai garda terdepan di kelas dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna perlu menguasai perkembangan teknologi. Penguasaan teknologi berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam mendidik siswanya sehingga menjamin proses kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan efektif (Bayhaqi et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan “literatur review”. Literatur review yaitu tata cara untuk mempelajari penelitian terdahulu secara mendalam dan kritis. Dalam hal ini Shuttlesworth memberikan pendapat jika “Literature Review is a critical and in deep evaluation of previous research” maksudnya disini literature review merupakan evaluasi yang kritis dan mendalam terhadap penelitian sebelumnya. Adapun hasil data dalam penelitian ini didapatkan dari artikel, buku serta jurnal ilmiah yang bersangkutan dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu tentang profesionalitas guru dalam manajemen kelas dengan menggunakan aplikasi belajar. Tulisan ini mempunyai tujuan untuk mendalami bidang keilmuan serta membagikan data tentang hasil penelitian yang berhubungan dan penelitian yang sempat dicoba tentang profesionalitas guru dalam manajemen kelas dengan menggunakan aplikasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalitas guru

Didalam Sistem Pendidikan Nasional ada Undang-undang yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun untuk membentuk karakter anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tidak akan lepas dari peran seorang guru.

Guru yang dianggap profesional harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal. Beberapa keterampilan guru profesional diantaranya:

1. Basis pengetahuan yang kuat, memiliki pengetahuan yang tinggi, terus berinovasi dan memperluas pengetahuan serta kompetensi agar dapat bersaing dan menjadi yang terbaik.
2. Memiliki keterampilan dalam mentransmisikan pengetahuan secara efisien kepada siswa. Maka tugas seorang guru adalah menyiapkan materi, menyiapkan dan melaksanakan materi, menyediakan fasilitas, menyampaikan materi membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa.
3. Memahami perkembangan psikologi mahasiswa. Perkembangan psikologis setiap anak adalah unik, oleh karena itu seorang guru dapat memahami anak-anak dengan sebaik-baiknya berdasarkan karakter dan kepribadian mereka.
4. Memiliki rasa humor dan kemampuan mengajar. Dalam situasi ini, gaya belajar seorang guru sangat dipengaruhi oleh perilakunya di dalam kelas.

Selain keterampilan di atas, kompetensi guru profesional yaitu (Andina, 2019) didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini pengertiannya adalah bahwa guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang fokus pada tugas yang dihadapi.

Kompetensi profesional adalah seperangkat keterampilan yang hanya dapat diperoleh oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, profesional, dan profesional yang diperlukan. Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lain, dan kompetensi yang mutlak yang harus dimiliki guru. Pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, serta mendalami karakteristik dan psikologi siswa, adalah kompetensi ini. Dengan meningkatkan keterampilan ini, guru akan lebih efektif dan efisien dalam interaksinya dengan peserta didik, serta dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami diri mereka sebagai anggota masyarakat dan melanjutkan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Karena seorang guru adalah anggota masyarakat, ia harus memahami dan menerapkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, seperti mengidentifikasi dan menangani tanggung jawab sosial, seperti mengidentifikasi dan menangani tanggung jawab sosial yang dituangkan dalam Undang-undang. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia bergaul dengan siswa, sesama siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa atau wali siswa, dan bergaul dalam masyarakat secara santun.

1. Selain keterampilan-keterampilan yang lain, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut: guru sosial, pedagogik, dan profesional kompetensi kepribadian, yaitu kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan berkembang diri secara berkelanjutan. Untuk mengembangkan empat kompetensi diatas demi terbentuknya guru yang profesional maka ada 4 langkah yang perlu dilakukan, diantaranya:
2. Setiap guru harus mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan secara berkesinambungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lokakarya singkat hanya dilakukan satu kali seringkali tidak berdampak sama sekali terhadap peningkatan kompetensi guru. Untuk itu, perlu dilakukan pengajaran, pembinaan, dan latihan secara berkesinambungan untuk guru dapat menerapkan strategi pembelajaran baru.
3. Setiap guru senantiasa melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti menerapkan metode baru, menggunakan media interaktif, hingga sesekali guru perlu menggunakan metode pembelajaran di luar kelas. Hal ini berguna untuk meningkatkan kompetensi guru dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
4. Membentuk kelompok guru sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu, seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kelompok ini bertujuan sebagai wadah guru untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat dicarikan solusi terbaik.

Dukungan dari pimpinan dan teman sejawat Guru yang profesional tidak tercipta begitu saja, namun dengan sebuah proses yang panjang. Dukungan dari pimpinan dan rekan-rekan sesama guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Manajemen kelas online yang dilaksanakan oleh guru

Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai seorang manajer didalam kelas untuk mengelola siswa yang ada di dalam kelas seperti mendesain atau merancang sesuatu sehingga bisa menciptakan dan mempertahankan suasana menyenangkan yang menimbulkan motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi. Adapun tugas seorang guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Suharsimi Arikunto menjelaskan “manajemen suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjol kekhasan atau gaya manejer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain”. Aktivitas guru yang sangat terpenting adalah mengatur atau mengorganisir dan mengkoordinasikan semua kegiatan belajar mengajar.

Demi terwujudnya manajemen kelas yang baik, maka bagi setiap lembaga khususnya kepala sekolah harus memiliki rencana yang terstruktur, terukur, dan terarah. Terlebih lagi proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 saat ini harus beralih menjadi pembelajaran daring yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini menjadi suatu tantangan baru bagi unsur yang berada dalam lingkungan sekolah dalam hal pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). yang menyampaikan arahan tentang dilakukannya kegiatan belajar agar tetap berlangsung dengan sesi belajar tidak secara tatap muka. Hal ini unsur yang paling berpengaruh dan menentukan dalam berhasilnya pengelolaan kelas adalah pendidik (guru), pendidik berperan sangat penting bahkan menjadi ujung tombak yang langsung berinteraksi dengan para peserta didik (siswa) dalam berupaya membantu mengembangkan potensi dan membangun karakter yang bermoral. Manajemen kelas ini upaya guru dalam mengkondisikan kelas saat pembelajaran sedang berlangsung dengan mengoptimalkan berbagai sumber serta perlunya menyusun strategi dalam mengantisipasi apabila terdapat hambatan dalam pembelajaran (Jalaludin et al., 2021).

Aplikasi belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran daring selain menggunakan jaringan yang stabil, juga membutuhkan perangkat pendukung seperti hardware dan software. (The Journal of Universitas Negeri Surabaya, n.d.) menjelaskan bahwa peralatan secara hardware meliputi komputer dalam bentuk laptop atau cpu, mikrofon, webcam, dan jaringan internet. Berbeda dengan software, guru dan siswa juga perlu memiliki pengetahuan khusus untuk menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran secara online seperti penggunaan aplikasi videocall atau teleconference, seperti Zoom ketika pembelajaran dilakukan secara langsung, dan pengetahuan untuk menggunakan aplikasi edit video. Adapun macam-macam aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring diantaranya yaitu :

1. Whatsapp

Proses pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara daring. Penggunaan media dalam pembelajaran daring menjadi sangat penting karena media pembelajaran menjadi alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah aplikasi Whatsapp. Aplikasi berbasis pesan Whatsapp dianggap mudah karena pada aplikasi tersebut terdapat fitur foto dan video yang memudahkan guru dan siswa saling bertukar pesan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil wawancara pada 5 siswa kelas IV, semua siswa menyampaikan bahwa aplikasi yang sering digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring adalah Whatsapp. Proses pembelajaran berbasis Whatsapp difokuskan pada pemanfaatan beberapa jenis fitur yang bisa digunakan. Diantaranya seperti :

- a. Grup chat : sebagai forum berkumpulnya antara guru dan siswa
- b. Kamera : untuk membagikan gambar atau video yang berisi materi ataupun tugas
- c. Share dokumen : membagikan file berbentuk dokumen
- d. Voice note : membagikan pesan suara
- e. Audio : membagikan suara

Fitur-fitur tersebut merupakan bagian dari aplikasi Whatsapp yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring. Hal yang paling penting ialah fitur Grup chat, fitur tersebut dianggap sebagai kelas yang menjadi tempat diskusi, tanya jawab, dan juga untuk membagikan materi pembelajaran setiap harinya. Grup ini berisikan nomor handphone orang tua siswa ataupun siswa yang sudah terhubung dengan aplikasi Whatsapp. Fitur kedua ialah kamera atau gambar, fitur tersebut digunakan oleh guru sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berbentuk gambar ataupun video kepada siswa. Fitur ini juga digunakan oleh siswa untuk mengirimkan foto atau video bukti kehadiran atau hasil dari tugas yang diberikan oleh guru di grup

Whatsapp. Ketiga ialah fitur share dokumen, fitur ini digunakan oleh guru untuk membagikan file berupa dokumen berisi materi pelajaran seperti dalam bentuk word atau powerpoint. Keempat ialah fitur voice note atau pesan suara, fitur ini digunakan sebagai cara alternatif oleh guru dalam menyampaikan materi berbentuk audio. Fitur kelima ialah audio, fitur ini digunakan oleh guru untuk mengirim file dalam bentuk suara atau lagu yang telah disimpan sebelumnya kepada siswa, seperti halnya lagu atau instrumen musik. Pelaksanaan pembelajaran daring pada aplikasi Whatsapp diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan menyampaikan materi berupa gambar, video, pesan suara ataupun teks yang ada pada aplikasi Whatsapp.

2. Quizizz

Aplikasi Quizizz adalah salah satu aplikasi yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring. Quizizz merupakan sebuah aplikasi yang berbentuk game. Pemilihan aplikasi ini sebagai media pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi atau soal-soal evaluasi yang diharapkan dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mulatsih (2020) mengemukakan bahwa Quizizz memungkinkan siswa untuk saling bersaing secara sehat dan memotivasi anak untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat. Siswa mengambil kuis pada saat yang sama di kelas dan melihat peringkat langsung mereka di papan peringkat. Terdapat 3 dari 5 siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa tertarik, lebih tertantang, dan lebih menyenangkan ketika mengerjakan soal melalui Quizizz. Hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Salsabila dkk. (2020) menyatakan bahwa pada aplikasi Quizizz terdapat berbagai macam fitur yang membuat tampilan Quizizz menjadi lebih menarik, disamping itu bisa juga ditambahkan gambar ke latar belakang pertanyaan dan menyesuaikan pengaturan pertanyaan sesuai keinginan, sehingga membuat tampilan kuis menjadi menarik. Cara alternatif lain apabila siswa belum mengunduh aplikasinya, siswa tetap bisa mengerjakan kuis melalui web online yang telah dibagikan oleh guru. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam mengerjakan kuis dan semua siswa tetap bisa mengerjakan tanpa terkecuali.

3. Zoom

Zoom adalah sebuah layanan konferensi video berbasis cloud computing. Aplikasi Zoom mengijinkan pengguna untuk saling bertemu secara virtual, entah dalam panggilan video, suara, atau keduanya. Lebih menariknya aplikasi Zoom memiliki fasilitas merekam secara otomatis aktivitas selama melaksanakan konferensi video sehingga dapat dijadikan dokumen kegiatan yang nantinya dapat kembali dapat dilihat atau diputar kembali apabila diperlukan. Aplikasi Zoom memiliki kualitas yang mumpuni, sehingga banyak dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan yang besar dan bereputasi.

Lembaga pemerintah di tingkat pusat, ditingkat daerah, dan institusi pendidikan mulai dari pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sudah banyak yang menggunakan aplikasi ini untuk melakukan rapat atau pembelajaran. Ketika berbicara tentang Zoom, maka kita akan mengenal istilah atau fasilitas seperti: Zoom Meeting (rapat Zoom) dan Zoom Room (ruang Zoom). Zoom adalah istilah yang mengacu pada rapat konferensi video yang dihosting dengan menggunakan aplikasi Zoom.

Sedangkan ruang Zoom sendiri merupakan pengaturan perangkat keras fisik yang memungkinkan untuk menjadwalkan dan meluncurkan rapat Zoom dari ruang konferensi mereka. Aplikasi ini juga dapat dipakai untuk skala kecil, tetapi jika misalnya digunakan untuk kepentingan rapat besar dengan peserta yang banyak, maka dapat menggunakan aplikasi yang lebih besar dengan cara membeli aplikasi premium. Beberapa fitur utama yang tersedia pada aplikasi Zoom diantaranya: (1) Pertemuan Rapat One-on-One. Host atau tuan rumah dapat melakukan pertemuan persatuan atau one-on-one tanpa batas bahkan dengan paket gratis sekalipun. Host dapat dengan mudah melakukan manage terhadap user yang bergabung dalam meeting. (2) Konferensi Rapat Group Video. Host dapat mengundang hingga 500 orang peserta jika menggunakan aplikasi premium add-on untuk rapat besar. Namun paket gratis memungkinkan untuk menyelenggarakan konferensi

rapat format video hingga 40 menit dan sampai 100 peserta. Zoom sangat mudah digunakan bahkan dengan koneksi yang lambat sekalipun. (3) Sharing Screen and Chat.

Peserta dapat bertemudalam format one-one-one atau dengan kelompok besar sertaberbagi layar dengan peserta lain sehingga mereka dapat melihat apa yang dikerjakan tentu dengan pengaturan. Hal ini sangat berguna saat menggunakan Zoom untuk rapat pekerjaan, mempresentasikan proyek kepada para clientatau dapat juga dipergunakan untuk mendukung dunia pendidikan, khususnya untuk plaksanaan pembelajaranjarak jauh, dan lainnya. Fasilitas Chat memungkinkan seorang useruntuk mengirim pesan kesemua useratau usertertentu secara Private. Fitur ini sangat bermanfaat untuk diskusi antar peserta yang hadir untuk rapat dan Conference, termasuk dapat dipergunakan untuk bertanya kepada pimpinan rapat atau userlainnya. Untuk dapat memanfaatkan aplikasi Zoom, maka terlebih dahulu harus dilakukan instalasi aplikasi Zoom diperangkat keras yang tersedia, baik itu personal computer maupun smartphone. Untuk melakukan instalasi di Personal Computer dapat dilakukan dengan cara,bukaaplikasi zoom, lalu klik Sign Up. Masukkan alamat email, nama depan, dan nama belakang yang ingin kamu tampilkan bagi pengguna lain. Jangan lupa untuk mencentang persetujuan Terms of Service. Setelah itu, klik Sign Updan ikuti perintah selanjutnya. Sedangkan untuk Instalasi pada Smartphone silakan manfaatkan fasilitas Google Play lalu ketik Zoom kemudian temukan aplikasi Zoom lalu Klik untuk Instalasi dan ikuti semua perintah sampai aplikasi terinstal di smartphone (Wena, 2020).

4. Google meet

Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. Google Meetme mungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual. Google Meet memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi hingga mencapai 250 orang. Selama tahun 2020 pandemi COVID-19, penggunaan Google Meet tumbuh antara Januari hingga April 2020, dengan 100 juta pengguna sehari mengakses Google Meet. (Prisuna, 2021) Hal ini membuktikan bahwa Google Meetdianggap mampu menjawab permasalahan yang dialami oleh sebagian besar pelajar yang mengharuskan melakukan pembelajaran jarak jauh (Wiratama, 2020).

5. Google classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas. Google Clasroomdapat membantu lembaga pendidikan menuju sistempaperless. (Kurniawan, 2016) Pembuatan tugas belajar dan distribusi materi dilakukan melalui Google Drivesementara Gmail digunakan untuk menyediakan komunikasi kelas. Siswa bisa diajakberinteraksi dalam ruang kelas melalui database lembaga atau melalui kode pribadiyang kemudian dapat ditambahkan dalam antarmuka siswa.Setiap kelas yang dibuatdengan Google Kelas menciptakan folder terpisah di produk Google masing-masing dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan yang harus dinilai oleh guru.Komunikasimelalui Gmail memungkinkan guru untuk membuat pengumuman dan mengajukanpertanyaan kepada siswa di setiap kelas.Google classroom menjadi salah satu saran dalam pembelajaran pada masa wabah covid-19 saat ini. Adanya wabah covid-19, serta berkembangnya teknologi menjadi ajang pemanfaatan LMS dalam pembelajaran matematika. Tantangan didaktik teknologi berupa Technology for developing conceptual understanding, menjadi tantangan yang diharapkan dari integrasi teknologi digital dalam pembelajaran matematika (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

KESIMPULAN

Kompetensi guru profesional yaitu kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini pengertiannya adalah bahwa guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang fokus pada tugas yang dihadapi. Guru yang dianggap profesional harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal. Beberapa keterampilan guru profesional diantaranya: basis pengetahuan yang kuat, memiliki keterampilan dalam mentransmisikan pengetahuan secara efisien kepada siswa, memahami perkembangan psikologi siswa, memiliki rasa humor dan kemampuan mengajar. Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru sebagai seorang manajer didalam kelas untuk mengelola siswa yang ada di dalam kelas seperti mendesain atau merancang sesuatu sehingga bisa menciptakan dan mempertahankan suasana menyenangkan yang menimbulkan motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi. Hal ini unsur yang paling berpengaruh dan menentukan dalam berhasilnya pengelolaan kelas adalah pendidik (guru), pendidik berperan sangat penting bahkan menjadi ujung tombak yang langsung berinteraksi dengan para peserta didik (siswa) dalam berupaya membantu mengembangkan potensi dan membangun karakter yang bermoral. Pada pelaksanaan pembelajaran daring selain menggunakan jaringan yang stabil, juga membutuhkan perangkat pendukung seperti hardware dan software. peralatan secara hardware meliputi komputer dalam bentuk laptop atau cpu, mikrofon, webcam, dan jaringan internet. Berbeda dengan software, guru dan siswa juga perlu memiliki pengetahuan khusus untuk menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran secara online seperti penggunaan aplikasi videocall atau teleconference, seperti Zoom ketika pembelajaran dilakukan secara langsung, dan pengetahuan untuk menggunakan aplikasi edit video. Adapun macam-macam aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring diantaranya yaitu : whatsapp, quizizz, zoom, google meet, dan google classroom.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru | Andina | Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., & Badriyah, L. (2024). Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka di Era Digital. *PANDAWA*, 6(3), 128–136.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2982>
- Jalaludin, J., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i2.689>
- Kurniawan, H. (2016). Efektifitas Pembelajaran Problem Solving Dan Investigasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Berbantuan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37729/jpse.v2i1.3272>
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39160>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0: Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- The Journal of Universitas Negeri Surabaya. (n.d.). Retrieved July 3, 2023, from <https://ejournal.unesa.ac.id>

- Wena, I. M. (2020). Perkuliahan Online Dengan Aplikasi Zoom Dalam Program Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19. Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasarakswati Denpasar 2020. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1182>
- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi Covid-19. JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education), 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30587/jtiece.v4i2.2152>